

Implementasi *Circular Economy* Berbasis Sampah Plastik di SMK Kewirausahaan Al-Wasath, Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat

Muhamad Bai'ul Hak*¹, Rusmin Nuryadin², Muhammad Dzul Fadlli³, Ali Akbar Hidayat⁴, Al Furkan⁵

^{1,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

²D3 Vokasi Lombok Utara, Universitas Mataram, Indonesia

⁵Fakultas Perairan, Universitas 45 Mataram, Indonesia

e-mail: baiulhak.muhamad@unram.ac.id¹, rusminnuryadin87@gmail.com², fadlli@unram.ac.id³, aliakbar.hd@unram.ac.id⁴, furkanfdcu@gmail.com⁵

Riwayat Artikel

Diterima: 16 November 2023
Direvisi: 23 November 2023
Diterbitkan: 04 Desember 2023

Kata kunci: *Circular Economy, Sampah Plastik, Kewirausahaan*

Abstrak

Pengabdian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kewirausahaan Al-Wasath yang berlokasi di Dusun Sambik Baru, Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian adalah agar SMK Kewirausahaan Al-Wasath secara mandiri mampu mengimplementasikan circular economy berbasis sampah plastik melalui sebuah unit usaha. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pra pengabdian berupa survey terhadap respon pengunjung, tahap pengabdian berbentuk penyuluhan dan Focus Group Discussion, serta tahap pasca pengabdian yaitu evaluasi program. Adapun hasil dari pengabdian ini, sebanyak 60% orang yang pernah berkunjung ke sekolah mengatakan Kawasan sekolah sangat cocok untuk dijadikan camping ground. Kemudian konsep camping ground ini akan dipadukan dengan praktik pembuatan eco-brick oleh pengunjung camping ground. Selanjutnya, pihak sekolah berkomitmen untuk membentuk dan mendirikan Usaha yang Berbadan Hukum yang akan menjadi sumber alternatif pendapatan sekolah, serta menjadi wadah praktis bagi siswa untuk melatih jiwa entrepreneurship. Selain itu, usaha berbasis circular economy akan memberikan edukasi kepada pengunjung atau Masyarakat luas tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan peduli terhadap sampah sendiri.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kewirausahaan Al-Wasath merupakan sebuah sekolah yang terletak di Dusun Sambik Baru, Desa Sesaot, Kecamatan

Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Sekolah yang terletak di daerah wisata ini memadukan kurikulum kejuruan dengan sistem *boarding school* atau SMK berbasis asrama. Mengusung visi “menjadi lembaga

pendidikan yang mencetak generasi entrepreneur yang terampil dan unggul dalam imtaq dan iptek serta berakhlak luhur”, dengan misi-misinya yaitu, (1) mewujudkan lulusan berjiwa *entrepreneur* yang kompeten dengan penguasaan teknologi informasi; dan (2) membentuk sumber daya manusia dengan karakter kepemimpinan, berorientasi pada pemecahan masalah lingkungan dan masyarakat serta berjiwa kewirausahaan.

Berdasarkan misi tersebut, kami mempunyai tujuan yang sama tentang bagaimana menghadirkan perilaku hidup bersahabat dengan lingkungan, termasuk di dalamnya adalah manajemen sampah plastic berbasis *circular economy* (Velenturf & Purnell, 2021). Pada bukan November 2022, kami melakukan pengabdian di SMK Al Wasath dengan tema Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah Plastik menjadi Eco-Brick. Kami memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada guru dan siswa tentang pentingnya mengelola sampah plastik. Selain alasan kelestarian lingkungan, pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dapat memberikan nilai manfaat secara ekonomi. namun, berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, pengelolaan sampah menjadi ecobrick masih terbatas pada penugasan siswa sebagai salah satu pertimbangan untuk kenaikan kelas, belum menjadi usaha yang bisa mendatangkan pendapatan (*income generating*) bagi sekolah.

Di sisi yang lain, SMK Kewirausahaan Al-Wasath memiliki Kawasan dengan luasan sekitar 1 hektar, di mana sekitar 20 persen dari luasan itu terdiri dari Gedung dan bangunan. Ada sekitar 80 persen dari Kawasan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Meski di Kawasan sekolah sudah ada

budidaya madu trigona, namun itu dikelola oleh penjaga sekolah. Melalui diskusi pendahuluan ketika melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian tahap pertama (November, 2022), kami menyarankan sekolah untuk membuka penyewaan *camping ground*. Kawasan sekolah yang lapang memiliki potensi untuk dijadikan *camping ground*, terlebih lagi Kawasan sekolah sudah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup lengkap seperti fasilitas air yang melimpah dan masjid yang besar.

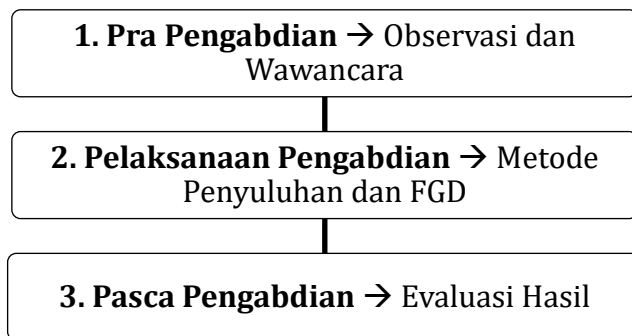
Adanya permasalahan terkait belum adanya usaha yang dimiliki oleh SMK Al-Wasath, serta memiliki tujuan untuk pemecahan masalah lingkungan hidup, maka kami berkeyakinan bahwa dengan implementasi usaha berbasis *circular economy*, peserta didik tidak hanya belajar menjadi seorang wirausaha semata, namun sekaligus memperkuat kepeduliannya terhadap masalah lingkungan (Aryanto et al., 2019). Usaha yang menerapkan prinsip *circular economy* dapat menjadi bisnis atau usaha yang berkelanjutan baik secara ekonomi maupun dari aspek lingkungan (Barros et al., 2021). Selaras dengan itu, pemanfaatan sampah plastic menjadi ecobrick juga mendatangkan benefit secara ekonomi (Hak et al., 2022).

Tujuan dari pengabdian terkait tema implementasi usaha berbasis *circular economy* adalah adanya unit usaha sekolah yang berfokus pada pengelolaan sampah plastic secara masif dan juga memadukannya dengan penyewaan *camping ground* di area sekolah. Jadi, Sekolah dapat mengimplementasi *Circular Economy* melalui pengelolaan sampah plastic, serta menyebarkannya melalui pelatihan dan

penyuluhan kepada internal sekolah dan kepada pengunjung *camping ground*.

2. METODE.

Adapun metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan, antara lain melalui tahap pra pengabdian, pelaksanaan pengabdian dan program pasca pengabdian.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan gambar 1, terdapat ada 3 (tiga) tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengabdian, yaitu:

1) Pra Pengabdian

Kami melakukan proses observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dan informan yang pernah berkunjung ke SMK Al-Wasath, khususnya ke informan yang pernah menyewa *camping ground*.

2) Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian dilakukan melalui Penyuluhan dan *Focus Group Discussion* (FGD). Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pemahaman secara mendalam tentang usaha berbasis *circular economy*. Sedangkan, FGD bertujuan untuk merumuskan secara bersama peluang dan tantangan pembentukan unit usaha berbasis *circular*

economy. Hal ini penting dilakukan agar pengelola usaha ke depan mampu mengantisipasi tantangan yang ada untuk dijadikan peluang pengembangan usaha.

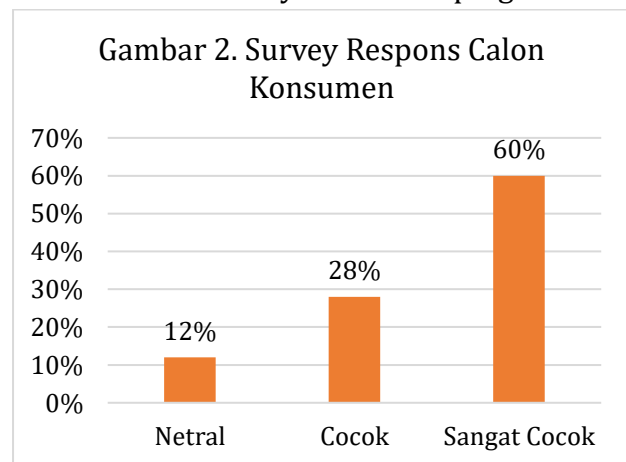
3) Pasca Pengabdian

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya unit usaha yang berbasis *circular economy*, khususnya usaha pengolahan sampah plastic serta adanya usaha *camping ground* di area sekolah. Kegiatan pada pasca pengabdian dilakukan melalui kunjungan secara berkala untuk memastikan apakah rencana sudah berjalan sesuai dengan target. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi melalui form online untuk melihat progress dari sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Pengabdian

Pada tahap pra pengabdian, kami melakukan survey secara random (random sampling) kepada informan yang pernah mengunjungi SMK Al-Wasath. Survey kami lakukan dengan melibatkan 34 responden untuk mengetahui sejauh mana persepsi mereka tentang kondisi sekolah dan bagaimana tanggapan mereka jika di Sekolah akan dilakukan Penyewaan *Camping Ground*.



Gambar 2, menjelaskan bahwa 60% responden menyatakan bahwa Kawasan sekolah sangat cocok dijadikan sebagai Kawasan untuk penyewaan camping ground. Sedangkan 28% menyatakan cocok dan hanya 12% yang menjawab netral.

3.2 Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan hasil survey, kami memberikan gambaran kepada pihak sekolah bahwa ada potensi pengembangan *camping ground* di Kawasan sekolah. Selanjutnya kami melakukan penyuluhan kepada siswa-siswa yang ada di sekolah tentang potensi sekolah serta pentingnya mengimplementasikan *circular economy* dalam menangkap peluang usaha tersebut.

Gambar 3. Dokumentasi Penyuluhan



Pada kesempatan yang berbeda, kami juga melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan Yayasan, Kepala Sekolah beserta seluruh jajaran serta perwakilan siswa. Kami menjelaskan tentang beberapa hal, antara lain:

1. Pendirian Usaha yang berbadan Hukum;
2. Menjadikan *Camping Ground* sebagai salah satu unit usaha;
3. Mengimplementasikan *circular economy* dalam menjalankan usaha tersebut.

Gambar 4. Dokumentasi Pasca FGD



Proses FGD berlangsung sekitar 2 jam dengan beberapa hasil, antara lain:

1. Pihak Yayasan dan Sekolah bersepakat untuk mendirikan usaha berbadan hukum dan akan dibiayarkan teknis dan sistem operasionalnya;
2. *Camping Ground* akan menjadi salah satu unit usaha. *Camping Ground* akan memadukan praktek manajemen sampah yang berbasis *circular economy*.
3. Dalam FGD juga dibahas dan dirancang agar setiap pengunjung yang menyewa *camping ground* akan ditawarkan paket pengelolaan sampah plastic. Misalnya ada kelompok sekolah dasar yang akan menyewa *camping ground*, maka akan ditawarkan praktik pengelolaan sampah plastik menjadi *ecobrick*. Peserta atau pengunjung yang mengambil paket sewa *camping ground* plus Praktik Pembuatan *Ecobrick* akan mendapatkan insentif berupa potongan harga. Hal ini diadopsi dari hasil penelitian Adnyani et al (2019), menyatakan bahwa Masyarakat akan termotivasi untuk megolah sampah secara mandiri jika mendapatkan insentif.
4. Ketika paket *camping ground* plus pengelolaan sampah plastic menjadi

ecobrick banyak diambil oleh pengunjung. Maka unit usaha berupa ecobrick beserta seluruh produk turunannya akan semakin banyak dan lebih variative. Hal ini tidak hanya sekedar mengedukasi Masyarakat untuk peduli dengan sampah plastiknya, namun juga secara bersamaan akan mendatangkan benefit secara ekonomi (Suminto, 2017).

- Ke depan, pihak sekolah ingin bekerja sama dengan Perusahaan block solution yang ada di daerah untuk memproduksi sampah plastic menjadi produk industri, seperti menjadi bahan bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ecobrick menjadi salah satu bahan utama dalam membuat produk industri *block* (Cremades et al., 2014). Tentu membangun usaha berbasis circular economy dengan model kemitraan akan memberikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Pasaribu, 2016).

3.2 Pasca Pengabdian

Setelah melalui evaluasi, secara rutin SMK Al-Wasath mendapatkan kunjungan dari berbagai sekolah yang berasal dari Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan daerah lainnya. Implementasi *circular economy* melalui sampah plastik menjadi *eco-brick* juga tetap berjalan. Hal yang belum terlaksana adalah usaha berbadan hukum belum teralisasi. Hal ini dikarenakan masih ada perbedaan pandangan antara pihak sekolah dan Yayasan terkait posisi badan usaha tersebut, apakah berada di bawah sekolah atau menjadi bagian dari Yayasan.

Gambar 5. Beberapa Foto Pengunjung di Area Camping Ground



4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di SMK Al Wasath dengan menghasilkan beberapa kesamaan pandangan terkait implementasi circular economy. SMK Al-Wasath berkomitmen untuk menerapkan *circular economy* pada unit usaha mereka, yaitu penyewaan camping ground. Selanjutnya, SMK akan membentuk dan mendirikan usaha yang berbadan hukum sehingga mampu menghasilkan sumber pendapatan alternatif, sekaligus sebagai wadah belajar para siswa, serta mengedukasi

masyarakat tentang penting mengelola sampah plastik secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram dalam hal ini LPPM Unram yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMK Al-Wasath dan seluruh guru, staf dan siswa atas Kerjasama yang baik selama kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, L. D. S., Utami, I. A. M. I., Suprianti, G. A. P., Pratiwi, N. P. A., & Wahyuni, L. G. E. (2019). Program Tabungan Ecobrick Desa Umeanyar. *Senadimas*.
- Aryanto, S., Markum, M., Pratiwi, V., & Husadha, C. (2019). Ecobrick sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.34076>
- Barros, M. V., Salvador, R., do Prado, G. F., de Francisco, A. C., & Piekarski, C. M. (2021). Circular economy as a driver to sustainable businesses. In *Cleaner Environmental Systems* (Vol. 2). <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2020.10006>
- Cremades, L. V., Cusidó, J. A., Soriano, C., & Devant, M. (2014). Using solid wastes as raw materials in clay bricks. In *Clays and Clay Minerals: Geological Origin, Mechanical Properties and Industrial Applications* (pp. 145–182). Nova Science Publishers, Inc.
- Hak, M. B., Hidayat, A. A., Wafik, A. Z., Nuryadin, R., & Furkan, A. (2022). Peningkatan Nilai Ekonomi Sampah Plastik Melalui Ecobrick di SMK Kewirausahaan Al-Wasath, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 500–506. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1246>
- Pasaribu, S. (2016). Factors Affecting Circular Economy Promotion in Indonesia: The Revival of Agribusiness Partnership. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(2), 135. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.135-144>
- Suminto, S. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Velenturf, A. P. M., & Purnell, P. (2021). Principles for a sustainable circular economy. In *Sustainable Production and Consumption* (Vol. 27). <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.02.018>